

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

¹²³I Made Sujana Adnyana, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Suidiana
¹²³Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Alamat e-mail: ¹²³sujanaadcorpio@gmail.com, ib.putrayasa@undiksha.ac.id,
nyoman.suidiana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the improvement of speaking skills through the CTL approach. The type of research is qualitative research. The data collection method used is library research with emphasis on secondary data sources. The data collection technique was through the results of reviews of articles from the last five years indexed by Google Scholar and the research took place in elementary schools using the keywords CTL, elementary school students, and speaking skills. The research results show that there are four articles with the type of experimental and classroom action research in the last five years that discuss improving speaking skills using the CTL model. The conclusion is that there is an increase in elementary school students' speaking skills with the CTL approach.

Key words: CTL, Elementary School Students, Speaking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan CTL. Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah study pustaka (*library reseach*) dengan menekankan pada sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui hasil rivew artikel lima tahun terakhir yang terindeks google scholar dan penelitian tersebut terjadi di sekolah dasar dengan menggunakan kata kunci CTL, siswa sekolah dasar, dan keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat artikel dengan jenis penelitian eksperimen dan tindakan kelas dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang membahas mengenai peningkatan keterampilan berbicara dengan model CTL. Simpulan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dengan pendekatan CTL.

Kata kunci: CTL, Siswa SD, Berbicara

A. Pendahuluan

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang

peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan yang rutin dan konsisten.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa Indonesia yang paling awal harus dikuasai oleh pembelajar (Andraeni et al., 2023). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Melalui keterampilan berbicara seseorang dapat meningkatkan penghasilannya sehingga mampu mendongkrak perekonomian keluarga, seperti menjadi seorang pembicara dalam sebuah seminar atau sebagai pembawa acara (Idrus & Alaydrus, 2022). Apabila siswa mampu berbicara yang baik menyebabkan siswa lebih terlatih untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Asdarina & Herdianti, 2022; Wahyuni, 2023).

Keterampilan berbicara dibelajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga SMA/SMK. Namun, pada umumnya dalam situasi resmi, siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya menggunakan ragam bahasa lisan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan yang dialami pada kemampuan berbicara khususnya menyampaikan informasi,

menanggapi (memuji dan mengkritik) pada siswa di sekolah dasar masih mengalami kendala yaitu; 1) Keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran masih rendah, 2) Kurangnya aktivitas siswa dalam berbicara, 3) Kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berbicara di depan khalayak, 4) siswa kurang memiliki kontrol diri dalam menyampaikan pujian ataupun kritik, dan 5) siswa kurang mampu menyampaikan informasi dengan baik dan lengkap. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dalam konteks CTL, siswa perlu memahami apa arti belajar, manfaat yang dibawanya, di mana mereka berdiri dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa menghadapi bahwa apa yang mereka pelajari, akan berguna bagi hidupnya nanti (Hasudungan, 2022). Kemampuan atau keterampilan berbicara tidak begitu saja dimiliki oleh seseorang, diperlukan bimbingan dari lingkungannya dan banyak latihan (praktik). Kemampuan atau keterampilan berbicara ini dapat dikembangkan melalui program sekolah, rancangan yang direncanakan secara tidak umum serta latihan-latihan. Kemampuan atau keterampilan berbicara jika dikembangkan secara beraturan makin lama semakin lengkap, mengandung makna strukturnya menjadi benar, sebagainya yang

dapat dilakukan semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin berbagai macam-macam (Muthi'ah et al., 2022).

Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui model CTL pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model CTL memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak yang dipeoleh dari perbedaan signifikansi uji hipotesis skor pretes-posttest kelompok, dengan menggunakan uji statistic berbantuan aplikasi SPSS 26 dengan prasyarat data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0.001 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah treatment terhadap keterampilan berbicara anak. penerapan model CTL dengan menerapkan 6 langkah ini berdampak sangat baik dan berpengaruh secara optimal terhadap keterampilan berbicara anak dilihat dari aspek pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat (Herdiyanti & Suparno, 2023). Penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa setelah dilaksanakannya

pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal tersebut terlihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan pada siklus I 75,22 dan meningkat menjadi 83,85 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I diketahui 14 dari 27 siswa telah mencapai nilai KKM (75), dan meningkat pada siklus II dimana 27 dari 27 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (75) (Gatra, 2018).

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah study pustaka (library research) dengan mencari beberapa hasil penelitian terdahulu dengan rentang waktu lima tahun terakhir, dengan menggunakan aplikasi *publish of perish* melalui kata kunci keterampilan berbicara, siswa sekolah dasar, dan CTL, dari hasil review artikel diperoleh empat artikel sejenis yang membahas mengenai peningkatan keterampilan berbicara

siswa sekolah dasar melalui pendekatan CTL.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada temuan pertama berjudul peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model CTL pada siswa kelas VI sekolah dasar, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan berbicara antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dan siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Inatut Latifiyah Arosbaya dan MI Husnul Khotimah Burneh Bangkalan sebanyak 80 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi kemampuan berbicara. Teknik pengumpulan data adalah metode observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t atau t-test. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,540) > t_{tabel} (1,991)$ atau nilai $sig. (0,013) < 0,05$ dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dan siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi (Hasudungan, 2022).

Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa model CTL mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam pembelajaran menggunakan teks-teks yang bersifat kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam materi dan lebih mudah menyampaikannya.

Pada temuan ke dua yang berjudul pengaruh model CTL berbantuan cerita rakyat Bima terhadap keteampilan berbicara siswa sekolah dasar (Mulyaningsi et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan cerita rakyat Bima terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain kuasi eksperimental design tipe nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Wawo dengan jumlah siswa 86 orang yang terdiri dari SDN 2 Maria, SDN Inpres Ntori, SDN 3 Maria, dan SDN Inpres Kombo. Teknik sampling penelitian ini adalah

probability sampling tipe cluster random sampling, dengan sampel kelas IV SDN 3 Maria dan kelas IV SDN Inpres Kombo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara siswa menggunakan rubrik penilaian (pretest-posttest). Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan rumus t -test pooled varians. Uji hipotesis pada taraf signifikan 5% menghasilkan $t_{hitung} = 4,80$ sedangkan $t_{tabel} = 1,687$, dengan kata lain, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil temuan kedua dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan cerita rakyat Bima terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus Kecamatan Wawo tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) berbantuan cerita rakyat Bima dapat diterapkan di siswa SD kelas IV untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui CTL dapat berbantuan beragam media pembelajaran, salah satunya adalah cerita rakyat.

Pada temuan penelitian ke tiga yang berjudul Peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual (Saifullah, 2022). Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran bertanya kontekstual kepada siswa. Penelitian ini dengan menggunakan metode tindakan kelas pada kelas V berjumlah 19 siswa, laki-laki 8 orang dan perempuan 11 orang siswa di SD Maniang, Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru Semester II di tahun ajaran 2020-2021. Peneliti menggunakan instrumen tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, dengan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara puas berhasil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kontekstual dan bertanya kontekstual membuat Siswa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, latihan berbicara kepada siswa dan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada temuan ke empat yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode CTL Siswa Sekolah Dasar (Akbar & Herni, 2022),

yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan dengan metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan.

Penelitian-penelitian yang telah diperoleh menyatakan bahwa model CTL Meningkatkan Keterampilan berbicara di sekolah dasar dengan materi-materi pada menyampaikan isi teks informasi, menyampaikan pujian dan kritikan, dan berbantuan media cerita rakyat dikarenakan pada saat penerapan dengan metode CTL guru melakukan teknik pembelajaran tanya jawab (kontekstual questioning), dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan kontekstual, dapat

meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, Pembelajaran kontekstual questioning (Tanya jawab) menjadikan siswa memfokuskan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, melatih siswa berbicara, menambah pembendaharaan kata siswa dan terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar di sekolah. Cerita rakyat yang digunakan tentunya telah lama berkembang lama dan menyebar di kehidupan siswa sehingga siswa lebih memahami apa yang sedang siswa sampaikan. Pengalaman sehari-hari dapat menambah wawasan siswa. Oleh sebab itu, pengalaman siswa dapat dijadikan acuan dalam pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan kepada siswa. Sehingga hal tersebut disebut juga dengan soal kontekstual yaitu soal yang berhubungan dengan kehidupan atau pengalaman siswa, dan dalam konteks kearifan lokal seperti cerita rakyat dapat dirancang atau dibuat terkait dengan kehidupan siswa (Basriannor et al., 2023)

D. Kesimpulan

Simpulan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dengan pendekatan CTL. Adanya peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan CTL disarankan kepada guru untuk dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, selanjutnya pembelajaran CTL dapat dikemas dengan bantuan media, menginsersi dengan kearifan lokal sekitar, dan model pembelajaran. Untuk siswa disarankan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan baik karena dengan adanya pendekatan CTL siswa memperoleh peningkatan keterampilan berbicara yang sangat berguna untuk siswa berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kepercayaan diri, dan proses komunikasi yang baik untuk bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Herni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i2.462>
- Andraeni, M., Sutisna, Y. H., Desi, A. R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL untuk Mengembangkan Kecakapan Berpidato. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2331. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1844>
- Asdarina, & Herdianti, I. (2022). Jurnal Pendidikan Mutiara Jurnal Pendidikan Mutiara. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(1), 5. <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/51>
- Basriannor, A., Zukarnain, I., & Hidayanto, T. (2023). Pengembangan Soal kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Matematika. *Jurmadikta*, 3(3), 23–32. <https://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta/article/view/1886/1147>
- Gatra, I. M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 322. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16323>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Herdiyanti, A., & Suparno, S. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1063. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v>

- 7i1.3876
- Idrus, & Alaydrus, S. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas Viii Mts Alkhairat Pinotu Menggunakan Metode Modeling. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.95>
- Mulyaningsi, A., Gunayasa, I. B. K., & Irawan Zain, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Gugus 1 Kecamatan Wawo. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.366>
- Muthi'ah, M., Kasiyun, S., Ghufron, H. S., & Marianti, P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5291. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2543>
- Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.217>
- Wahyuni, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proses Genre Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.57218/jupenji.v0i2.iss1.571>